

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat dan banyak menyebabkan munculnya organisasi bisnis yang ada di Indonesia. Salah satu bisnis tersebut yaitu perusahaan perdagangan. Perusahaan dagang merupakan suatu bentuk perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan barang dimana aktivitas utamanya adalah membeli, menyimpan, dan menjual kembali barang-barang dagang untuk mencari keuntungan.

Perusahaan dagang secara umum dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli kemudian menjualnya kembali kepada konsumen. Dari setiap kegiatan tersebut, perusahaan mempunyai tujuan untuk menghasilkan laba optimal sehingga organisasi tersebut dapat mempertahankan hidupnya serta mengembangkan usahanya menjadi lebih baik. Salah satu bagian penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan dan selanjutnya dijual kembali dalam operasi. Perusahaan senantiasa memberi perhatian besar dalam persediaan (Tamodia, 2013).

Perkembangan perekonomian yang tidak menentu dan sulit diramalkan saat ini sangat berpengaruh terhadap dunia usaha yang ada di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya tingkat persaingan yang kompetitif diantara perusahaan yang beragam bentuk usahanya. Kondisi ini juga yang menuntut untuk perusahaan agar tetap berusaha bertahan dan mengembangkan

semaksimal mungkin usahanya agar berkembang. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan.

Persaingan dalam dunia usaha, khususnya pada subsektor perdagangan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah satu tujuan perusahaan yaitu mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus selalu berusaha memaksimalkan labanya sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Keberlangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya yaitu profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan atau kemampuan perusahaan memperoleh laba. Oleh karena itu profitabilitas sangat penting karena apabila perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan maka sudah jelas perusahaan tersebut bukanlah tempat yang layak untuk melakukan investasi. Bukti pentingnya profitabilitas dapat dilihat bahwa perusahaan yang semakin baik, akan membuat investor menjadi semakin percaya untuk kemudian menanamkan modalnya. Profitabilitas yang baik akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan pemegang saham. Bagi perusahaan akan mendapatkan suntikan dana dari investor dan menaikkan nilai pasar perusahaan tersebut. Sedangkan bagi investor, akan mendapatkan keuntungan deviden dari investasi tersebut.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan perubahan nilai rata-rata ROA pada perusahaan sub sektor perdagangan yang terdaftar di BEI.

**Tabel 1.1 Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan
Periode 2016-2018**

NO	NAMA PERUSAHAAN	ROA		
		2016	2017	2018
1	Ace Hardware Indonesia Tbk.	18,93	17,63	18,35
2	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.	-20,45	-10,69	-3,64
3	AKR Corporindo Tbk.	6,61	7,75	8
4	Ancora Indonesia Resources Tbk.	-8,2	5,33	-3,69
5	Arita Prima Indonesia Tbk.	3,89	3,29	6,75
6	Bintang Mitra Semestaraya Tbk.	-3,93	-0,61	0,93
7	Bintang Oto Global Tbk	2,27	1,58	3,31
8	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	1,76	1,73	1,55
9	Colorpark Indonesia Tbk.	11,15	6,83	4,45
10	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	-	-	1,44
11	Dua Putra Utama Tbk.	5,39	5,08	0,41
12	Duta Intidaya Tbk.	-	-1,44	1,26
13	Dwi Guna Laksana	-	-77,89	-1,95
14	Electronic City Indonesia Tbk.	-1,71	-0,52	1,13
15	Enseval Putera Megatrading Tbk.	7,85	6,97	7,85
16	Evergreen Invesco Tbk	0,11	-	-
17	Erajaya Swasembada Tbk.	3,53	3,91	7,02
18	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.	-12,15	-53,42	-45,86
19	FKS Multi Agro Tbk.	8	4,72	2,77
20	Global Teleshop Tbk	-158,37	-24,12	-57,51
21	Hero Supermarket Tbk.	1,61	-2,6	-19,94
22	Hexindo Adiperkasa Sentosa Tbk.	4,64	5,91	7,16
23	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	-73,48	-39,45	4,78
24	HK Metals Utama	-	-	4,51
25	Industri dan Perdagangan Bintr	-	4,02	2,86

26	Inter Delta Tbk.	2,62	3,38	3,32
27	Intraco Penta Tbk.	-4,73	-7,25	-8
28	Indah Prakasa Sentosa Tbk	-	-	-
29	Kioson Komersial Indonesia Tbk	-	1,18	0,62
30	Kobexindo Tractors Tbk.	-6,81	1,72	2,8
31	Kokoh Inti Arebama Tbk.	-	-1,96	-1,17
32	Lautan Luas Tbk.	2,04	3,18	3,69
33	M Cash Integrasi Tbk	-	1,52	17,73
34	Matahari Departement Store Tbk.	41,57	35,14	21,7
35	Matahari Putra Prima Tbk.	0,57	-22,91	-18,67
36	Midi Utama Indonesia Tbk.	4,6	2,59	3,21
37	Millenium Pharmacon International Tbk.	1,51	1,41	1,63
38	Mitra Adiperkasa Tbk.	1,95	3,06	6,45
39	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.	3,92	4,1	-0,17
40	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	2,75	3,91	31
41	Multi Indocitra Tbk.	2,86	7,72	6,16
42	Modern Internasional Tbk	-32,26	-121,62	-4,71
43	NFC Indonesia Tbk	-	-	4,3
44	Perdana Bangun Pusaka Tbk.	-5,97	-0,72	-5,32
45	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	8,79	8,31	11,2
46	Renuka Coalindo Tbk	108,62	14,86	28,89
47	Rimo International Lestari Tbk.	-9,06	1,04	1,79
48	Sigmatgold Inti Perkasa Tbk	-3,46	0,05	-
49	Sugih Energy Tbk	-19,28	-3,95	-
50	Sona Topas Tourism Industry Tbk.	-1,41	4,74	9,89
51	Supra Boga Lestari Tbk.	5,48	4,69	5,53
52	Surya Pertiwi Tbk	-	-	8,22
53	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	2,84	1,18	-
54	Skybee Tbk	111,97	-5,18	-6,63
55	Tigaraksa Satria Tbk	7,86	8,72	-
56	Tiphone Mobile Indonesia Tbk.	5,71	4,78	5,33
57	Tira Austenite Tbk.	0,34	-3,15	3,45

58	Trikomsel Oke Tbk.	-117,43	-71,37	-8,82
59	Triwira insalestari Tbk.	-4,81	-7,43	-2,17
60	Tunas Ridean Tbk.	11,1	8,71	8,71
61	United Tractors Tbk.	7,98	9,33	9,89
62	Wahana Pronatural Tbk	-9,41	0,63	-
63	Wicaksana Overseas Tbk.	1,44	41,1	-5,49
64	Zebra Nusantara Tbk.	-119,49	6,9	-9
	Jumlah	-192,55	-197,58	77,30
	Rata-rata	-3,01	-3,09	1,21

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan data tabel 1.1 dapat diketahui bahwa dari 64 perusahaan dalam tiga periode yaitu 2016-2018, profitabilitas pada perusahaan subsektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami fluktuasi di beberapa perusahaan. Pada tahun 2016 rata-rata nilai ROA sebesar -3,01%, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan dengan nilai sebesar -3,09%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 1,21%. Dari data ini menunjukkan bahwa subsektor perdagangan mengalami profitabilitas yang tidak stabil dan cenderung mengalami fluktuasi.

Rasio profitabilitas menurut (Fahmi, 2013) yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuan dalam mendapatkan keuntungan. Semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Sedangkan menurut (Sjadzali, 2014), definisi profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian

profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Untuk mengukur seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam memperoleh tingkat pengembalian atas laba maka perlu dilakukan analisis keuangan dengan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas yang tinggi akan selalu menjadi motif utama dalam melakukan aktivitas manajemen sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keputusan manajemen sangat dipengaruhi oleh sudut pandang dalam pencapaian profit. Namun pencapaian profitabilitas tidak hanya terpaut pada laba yang besar saja, tetapi bagaimana meningkatkan efektivitas manajemen dalam mengelola kinerja perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Salah satu pengukurannya adalah tingkat pengembalian atas asset atau ROA (*Return On Assets*). Dalam penelitian ini untuk menilai profitabilitas menggunakan ROA (*Return On Assets*).

ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan menggunakan total aktiva yang ada. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk kegiatan operasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan pengaruh terhadap keuntungan maupun kerugian yang dialami perusahaan.

Banyak persaingan bisnis yang ketat yang menjadi salah satu risiko terbesar yang harus dihadapi oleh para pelaku bisnis, karena minat untuk menjalankan bisnis saat ini sangat besar bahkan banyak sekali yang menjalankan bisnis di bidang yang sama. Tentu hal tersebut tidak dapat dipungkiri dan dicegah oleh mereka yang menjalankan bisnis, karena ketidakmampuan pelaku bisnis untuk menciptakan produk yang lebih memenuhi kebutuhan konsumen. Para pesaing tersebut dapat muncul karena ia dapat menemukan celah untuk masuk, menciptakan produk yang lebih unggul dan tentunya lebih memenuhi kebutuhan konsumen. Mengingat dalam hal berbisnis saat ini konsumen memegang kekuasaan yang cukup tinggi sehingga banyak pelaku bisnis berlomba-lomba untuk tetap menarik perhatian konsumen agar tidak berpaling.

Setiap perusahaan di sektor perdagangan harus mampu bertahan dan bersaing agar tidak tersingkir dikarenakan persaingan yang semakin meningkat. Munculnya pesaing tersebut dapat menyebabkan semakin kecil peluang dalam mencapai target sehingga terjadi penurunan volume penjualan pada perusahaan, ini disebabkan karena konsumen mempunyai pilihan yang lebih banyak. Dampak dari penurunan volume penjualan secara tidak langsung akan mempengaruhi menurunnya keuntungan dari perusahaan itu sendiri.

Dalam persaingan yang sangat ketat, untuk mendirikan serta menjalankan suatu usaha tentunya dibutuhkan modal yang berasal dari beberapa sumber, yaitu dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Perusahaan memperoleh sumber dana dari dalam perusahaan berupa modal sendiri (*Equity*), sedangkan sumber dana dari luar perusahaan berupa utang (*Debt*).

Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negative yang timbul, antara lain utang (*leverage*). Utang adalah salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dengan tujuan utama yaitu meningkatkan keuntungan (Sadiman, 2009). Sedangkan menurut (Kasmir, 2012) mengatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi. Utang ini bisa berasal dari bank atau pembiayaan lainnya. Pada umumnya perusahaan terlalu banyak melakukan pembiayaan dengan utang, namun dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan keuntungan.

Untuk mengukur rasio utang memiliki dua macam yaitu DAR (*Debt To Assets Ratio*) dan DER (*Debt To Equity Ratio*). DAR mengukur berapa besar jumlah aktiva perusahaan yang di biayai dengan hutang atau berapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi nilai DAR semakin besar dana melalui pinjaman untuk membiayai aktiva. Nilai DAR yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi pula karena ada kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki sehingga untuk memperoleh tambahan pinjaman akan semakin sulit, (Kasmir, 2014). Sedangkan DAR menurut (S. Lukman, 2009) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. adalah rasio utang untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

(Kasmir, 2010), DER (*Debt to Equity*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio *leverage* ini sebaiknya besar, (Syafri, 2010). DER adalah rasio utang yang digunakan untuk membandingkan utang dengan ekuitas, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek.

Ada faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan dalam memaksimalkan laba adalah pengelolaan keuangan yaitu pengelolaan aktivitas. Pengelolaan aktivitas dapat dikatakan efektif apabila perusahaan mampu memanfaatkan semua sumber daya atau aset (aktiva). Aktivitas ini dapat melihat beberapa aset selanjutnya menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik jika ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Aktivitas adalah rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Kasmir, 2013). Aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka dapat diketahui tingkat efesiensi perusahaan (Sartono, 2012).

Adapun komponen-komponen aktivitas yaitu perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*) dan perputaran piutang (*Account Receivable Turnover*). Menurut (Kasmir, 2008) persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual kegiatan normal, aktiva dalam proses produksi maupun dalam bentuk bahan baku. Persediaan juga meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali. Misalnya, seperti barang dagang yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Pokok penting bagi suatu manajemen persediaan adalah mengembangkan kebijakan *inventory* yaitu dapat minimumkan total biaya yang berhubungan dengan proses produksi dari suatu perusahaan.

Sedangkan perputaran piutang (*Account Receivable Turnover*) menurut (S.r, 2010), menyatakan bahwa perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam suatu periode. Perputaran piutang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam pengelola piutangnya. Perputaran piutang rendah menunjukkan efisiensi penagihan makin buruk selama periode itu karena lamanya penagihan dilakukan.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Julita (dalam Yulita, Sri, Mirah 2017) memperoleh bahwa hasil variabel *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarief Dienan Yahya (2011) juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *Debt To Asset Ratio* terhadap Profitabilitas.

(Syafri, 2010) *Debt To Equity Ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil

DER maka semakin baik. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Endah Dewi Purnamasari (dalam Yulita, Sri, Mirah 2017) memperoleh bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrian, Nengah, Sri (2017) mengatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Pada saat perputaran persediaan meningkat maka profitabilitas akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila perputaran persediaan menurun maka profitabilitas juga akan menurun.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrian, Nengah, Sri (2017) mengatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Pada saat perputaran piutang meningkat maka profitabilitas akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila perputaran piutang menurun maka profitabilitas juga akan menurun.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, dan hasil penelitian terdahulu. Maka penulis ingin melakukan penelitian tentang, **“Analisis Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Tahun 2016-2018 di BEI”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt To Assets Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Accounts Receivable Turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap Profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Profitabilitas.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Profitabilitas.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Accounts Receivable Turnover* terhadap Profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan masukan pada perusahaan subsektor perdagangan di Bursa Efek Indonesia untuk bahan pertimbangan dalam meningkatkan perdagangan melalui profitabilitas. Peneliti juga diharapkan dapat menambah referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang Pengaruh *Leverage* dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas.

2. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh *Leverage*, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas suatu perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).